

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencak silat merupakan hasil karya budaya bangsa Indonesia yang telah dikembangkan secara turun temurun hingga mencapai bentuknya seperti sekarang ini. Pencak silat adalah kegiatan jasmani yang dilandasi semangat juang melawan diri sendiri (kepribadian) disesuaikan dengan azas dan norma kehidupan sebagai olahraga beladiri dari orang lain dengan kemampuan jiwa pendekar". Pada hakikatnya pencak silat merupakan perpaduan antara kerohanian, akal, kehendak, dan kesadaran kodrat manusia sebagai makhluk hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pencak silat dapat berfungsi sebagai seni, beladiri, pendidikan, ahklak serta olahraga prestasi. Di lihat dari fungsinya sebagai olahraga seni dan prestasi, olahraga pencak silat ini masuk dalam kategori cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan pada event-event resmi seperti ; PON, POPNAS, POMNAS, SEA GAMES, dan Kejuaraan Dunia (*Single event*)..

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan\\_Pencak\\_Silat\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pencak_Silat_Indonesia)

Pencak silat merupakan pertandingan olahraga kompetitif, ketika berhadapan langsung dengan lawan, mereka bukan sekedar melakukan kegiatan olahraga, tetapi lebih dari itu, terlibat kontak langsung untuk menyerang, seperti hanya ketika berhadapan dengan musuh yang harus dikalahkan. Pencak silat menampilkan 2 (dua) pesilat dari kubu-kubu berbeda yang saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/ mengelak/

menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan. Menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus untuk mendapatkan nilai terbanyak dalam waktu yang ditentukan.

Prestasi dalam pertandingan pencak silat merupakan suatu tujuan. Penampilan seorang atlet berhubungan dari berbagai faktor, disamping jenis olahraga, maka tingkat pertandingan, kompetisi atau kejuaraan juga berpengaruh terhadap para atlet. Prestasi yang baik merupakan target yang selalu didambakan seorang atlet. Prestasi yang diraih atlet yang terkait dengan mental atau psikologis. Proses menuju prestasi puncak dalam olahraga seorang atlet tidak hanya memiliki fisik yang kuat tetapi harus tahu siapa dirinya, apa kehendaknya, dan kapan dia harus melangkah.

Data prestasi atlet pencak silat Sumatera Utara yaitu pada Pekan Olahraga Wilayah VII tahun 2007 atlet pencak silat Sumatera Utara memperoleh 2 medali emas yaitu Apriansyah kelas E putra dan Jumidar Oktina Kelas E putri, dan 4 medali perunggu yaitu Emis Nursalim kelas C putra, Dameita Pinem kelas G putra, Kiki Syahputri kelas A putri dan Dinda Ayu Permatasari kelas D putri. Pada PON ke XVII/ Kaltim tahun 2008 memperoleh 1 perak yaitu Febriana E Lubis dan Nurjannah ganda putri. Selanjutnya pada Pekan Olahraga Wilayah VIII di Kepulauan Riau tahun 2011 atlet pencak silat Sumatera Utara meningkatkan prestasi dengan 4 emas yaitu: Dinda Ayu Permatasi kelas D putri, Ario wulan kelas H putra, Andi Zulkarnaen kelas G putra, dan Zumidar Oktina kelas E Putri, 2 perak yaitu Afriansyah kelas E putra, dan M.Ihwa, Zulfan, dan M. Saleh beregu

putra dan 2 perunggu yaitu, Pedomanta Keliat kelas F putra dan Heri Kiswanto tunggal putra . Dan menurunnya pada PON XVIII/ Riau tahun 2012 atlet pencak silat hanya memperoleh 1 medali emas Afriansyah kelas E putra dan 1 medali perunggu Zumidar Oktina kelas E putri.

Hasil perolehan medali Pekan Olahraga Wilayah VIII dengan PON XVIII cabang olahraga pencak silat Sumatera Utara dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Kejuaraan	Medali		
	Emas	Perak	Perunggu
Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) VIII/ Kepri 2011	4	2	1
Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII 2012	1	-	1

Dari data diatas menurunnya prestasi atlet pencak silat Sumatera Utara dari Pekan Olahraga Wilayah VIII di Kepri 2011 ke Pekan Olahraga Nasional XVIII di Riau dikarenakan banyak faktor. Salah satunya adalah faktor Psikologis. Faktor psikologis pada atlet pencak silat dikarenakan menurun perilaku agresivitas. Perilaku agresivitas dalam olahraga *body contact* memungkinkan atlet bersinggungan secara langsung sehingga akan mudah memancing munculnya perasaan emosi dan agresivitas dalam cabang ini sangat mempengaruhi Prestasi Atlet Pencak Silat Sumatera Utara.

Pada Pekan Olahraga Wilayah ke IX di Bangka Belitung tahun 2015 ini, atlet pencak silat Sumatera Utara yang berjumlah 27 orang yang berasal dari

beberapa kabupaten, saat ini sedang dalam masa Training Center (TC) di Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Atlet pencak silat Sumatera Utara mempunyai harapan yang sangat luar biasa, yaitu lolos kualifikasi menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) ke XIX di Bandung dengan prestasi terbaik mendapatkan medali emas di Pekan Olahraga IX Bangka Belitung. Kondisi atlet pencak silat Sumatera Utara saat ini sedang mempersiapkan diri menjalani program latihan yang diberikan pelatih berupa latihan fisik, teknik, dan taktik, selain itu diperlukan juga kesiapan psikologis untuk dapat mencapai kemampuan permainan terbaik. Baik buruknya kemampuan seorang atlet di lapangan akan mempengaruhi psikologi atlet khususnya seperti sifat agresif seorang atlet. Dan tingkat agresivitas setiap atlet pencak silat Sumatera Utara berbeda-beda. Hal itu dapat dilihat pada saat atlet latihan *sparring partner* (berkelahi berpasangan) dan disinilah dapat diketahui Atlet mana yang memiliki agresivitas lebih tinggi.

Menurut Berkowitz (Sukadiyanto 2005: 377), agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikis pada diri orang lain. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresif secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol. Selain bentuk agresif tersebut, ada faktor yang mempengaruhinya dalam perbuatan agresif diantaranya faktor belajar, faktor imitasi, dan faktor penguatan.

Agresivitas bagi seorang atlet pencak silat itu sangat diperlukan. Saleh (1983:1) menjelaskan bahwa cabang-cabang olahraga dimana terdapat sentuhan

fisik langsung memerlukan keberanian menyerang. Sifat agresif mutlak diperlukan oleh setiap atlet olahraga beladiri. Setyobroto (1989: 57) menjelaskan:

Pemain-pemain yang agresif sangat diperlukan untuk dapat memenangkan pertandingan, seperti dalam sepak bola, tinju dsb., tetapi sifat dan sikap-sikap agresif apabila tidak terkendali dapat menjurus pada tindakan-tindakan berbahaya, melukai lawan, melanggar peraturan dan mengabaikan sportivitas.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa dukungan agresivitas diperlukan untuk cabang olahraga beladiri, terutama berkaitan dengan penampilan atlet saat pertandingan.

Dari uraian latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui adakah tingkat agresivitas atlet pencak silat Sumatera Utara. Maka peneliti melakukan penelitian berjudul **“Tingkat Agresivitas Atlet Pencak Silat Sumatera Utara Mengikuti Pekan Olahraga Wilayah IX Di Bangka Belitung 2015”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1. Adakah terjadi perubahan tingkat agresivitas atlet pencak silat Sumut pada Pekan Olahraga Wilayah IX di Bangka Belitung 2015? 2. Apakah ada hubungan tingkat agresivitas pada prestasi atlet pencak silat Sumut pada Pekan Olahraga Wilayah IX di Bangka Belitung 2015? 3. Apakah yang mempengaruhi tingkat agresivitas atlet pencak silat Sumatera Utara pada Pekan Olahraga Wilayah IX di Bangka Belitung 2015?

### **C. Pembatasan Masalah**

Beranjak dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan agar tidak menimbulkan pembahasan masalah yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Tingkat Agresivitas Atlet Pencak Silat Sumatera Utara mengikuti Pekan Olahraga Wilayah Di Bangka Belitung 2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Terdapat Tingkat Agresivitas Atlet Pencak Silat Sumut Mengikuti Pekan Olahraga Wilayah IX di Bangka Belitung 2015?

### **E. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Agresivitas Atlet Pencak Silat Sumatera Utara mengikuti Pekan Olahraga Wilayah IX Di Bangka Belitung 2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan kepada atlet pencak silat tentang pentingnya tingkat agresivitas atlet pencak silat Sumatera Utara
2. Memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan suatu pedoman dalam pelatihan pencak silat
3. Sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi insan olahraga dan mahasiswa olahraga yang akan melakukan penelitian selanjutnya.